



Kementerian
Pendidikan Tinggi,
Sains, dan Teknologi



LLDIKTI WILAYAH XV

BUKU PANDUAN PELAKSANAAN PROGRAM MAHASISWA BERDAMPAK KKN TEMATIK GERAKAN NTT TUNTAS STUNTING DAN KEMISKINAN EKSTREM

— Tahun 2026 —



**Mahasiswa Hadir, Desa Berdaya,
Masyarakat Sehat dan Sejahtera.**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan penyertaannya, Buku Panduan Pelaksanaan Program Mahasiswa Berdampak "KKN Tematik GENTASKIN (Gerakan NTT Tuntas Stunting dan Kemiskinan Ekstrem) Batch 2 Tahun 2026 ini dapat disusun sebagai pedoman resmi bagi seluruh perguruan tinggi di lingkungan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah XV.

Provinsi Nusa Tenggara Timur hingga saat ini masih menghadapi tantangan serius dalam penanganan stunting dan kemiskinan ekstrem. Persoalan ini bukan hanya isu kesehatan dan ekonomi, tetapi juga menyangkut kualitas sumber daya manusia, masa depan generasi muda, dan daya saing daerah. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan kolaboratif, terintegrasi, dan berkelanjutan yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan, termasuk perguruan tinggi.

Sebagai perpanjangan tangan Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi, LLDIKTI Wilayah XV berkomitmen mendorong implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang lebih kontekstual dan berdampak langsung kepada masyarakat. Program KKN Tematik GENTASKIN merupakan wujud nyata transformasi pembelajaran yang menempatkan mahasiswa sebagai agen perubahan sosial melalui intervensi edukatif, preventif, dan pemberdayaan berbasis data di desa-desa sasaran.

Melalui program ini, mahasiswa tidak hanya hadir sebagai pelaksana kegiatan, tetapi sebagai mitra strategis masyarakat dalam membangun kesadaran gizi, memperkuat ekonomi keluarga, mengoptimalkan potensi lokal, serta mendorong perubahan perilaku yang berkelanjutan. Dengan pendampingan dosen dan dukungan pemerintah daerah serta mitra pembangunan, diharapkan program ini mampu memberikan kontribusi terukur dalam percepatan penurunan stunting dan kemiskinan ekstrem di Nusa Tenggara Timur.

Buku panduan ini disusun untuk memastikan pelaksanaan program berjalan sistematis, akuntabel, dan selaras dengan kebijakan nasional serta prioritas pembangunan daerah. Kami mengajak seluruh pimpinan perguruan tinggi, dosen pembimbing lapangan, mahasiswa, dan mitra kerja untuk berkolaborasi secara aktif dan menjadikan program ini sebagai gerakan bersama.

Semoga melalui semangat "*Mahasiswa Hadir, Desa Berdaya, Masyarakat Sehat dan Sejahtera*", kita dapat menghadirkan perubahan nyata bagi masyarakat Nusa Tenggara Timur dan berkontribusi pada terwujudnya Indonesia yang lebih maju dan berkeadilan.

Kupang, Februari 2026
Kepala LLDIKTI Wilayah XV

Adrianus Amheka

SAMBUTAN
DIREKTUR PEMBELAJARAN DAN KEMAHASISWAAN
DIRJEN PENDIDIKAN TINGGI KEMDIKTI SAINTEK

Program Mahasiswa Berdampak merupakan bagian dari transformasi pendidikan tinggi yang menempatkan mahasiswa sebagai subjek pembelajaran sekaligus agen perubahan sosial. Pendidikan tinggi tidak lagi hanya menghasilkan lulusan yang unggul secara akademik, tetapi juga adaptif, solutif, dan mampu memberikan kontribusi nyata terhadap persoalan bangsa.

Stunting dan kemiskinan ekstrem merupakan isu strategis nasional yang membutuhkan pendekatan lintas sektor, lintas disiplin, dan berbasis kolaborasi. Perguruan tinggi memiliki potensi besar melalui sumber daya intelektual, riset terapan, inovasi teknologi tepat guna, serta penguatan literasi masyarakat.

Kami mengapresiasi inisiatif LLDIKTI Wilayah XV yang menghadirkan Program Mahasiswa Berdampak “KKN Tematik GENTASKIN” sebagai model implementasi kebijakan Diktisaintek Berdampak di wilayah Nusa Tenggara Timur. Program ini menjadi contoh praktik baik sinergi antara kebijakan pendidikan tinggi dan agenda pembangunan daerah.

Melalui buku panduan ini, diharapkan pelaksanaan program berjalan terstruktur, terukur, dan menghasilkan dampak yang dapat direplikasi di wilayah lain. Kami mendorong seluruh perguruan tinggi di seluruh tanah air untuk menjadikan Program Mahasiswa Berdampak KKN Tematik sebagai ruang pembelajaran transformatif yang berbasis masalah riil masyarakat dan menghasilkan solusi yang berkelanjutan.

Semoga ikhtiar bersama ini menjadi bagian dari kontribusi nyata pendidikan tinggi dalam mewujudkan Indonesia Emas 2045.

Jakarta, Februari 2026

Direktur Pembelajaran
dan Kemahasiswaan,

Beny Bandanadjaja

PANDUAN PELAKSANAAN
PROGRAM MAHASISWA BERDAMPAK LLDIKTI WILAYAH XV
“KKN TEMATIK GENTASKIN BATCH 2” TAHUN 2026

I. PENDAHULUAN

Program Mahasiswa Berdampak adalah inisiatif Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) Kemdiktisaintek yang bertujuan mendorong keterlibatan aktif mahasiswa dalam menyelesaikan persoalan nyata di masyarakat melalui pembelajaran kontekstual dan berbasis pengalaman.

Program ini menempatkan mahasiswa sebagai agen perubahan (*agent of change*) dengan mengintegrasikan kegiatan tridarma perguruan tinggi terutama pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat ke dalam aktivitas yang **berdampak langsung**, seperti KKN tematik, proyek sosial, kewirausahaan sosial, inovasi teknologi tepat guna, serta program pemberdayaan masyarakat.

Secara ringkas, Program Mahasiswa Berdampak bertujuan untuk :

1. *Menguatkan karakter, kepemimpinan, dan kepedulian sosial mahasiswa.*
2. *Meningkatkan relevansi pembelajaran dengan kebutuhan pembangunan dan tantangan lokal/nasional.*
3. *Menghasilkan dampak nyata dan terukur bagi masyarakat serta mendukung agenda pembangunan berkelanjutan.*
4. *Memperkuat sinergi antara perguruan tinggi, pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat.*

Program Mahasiswa Berdampak KKN Tematik GENTASKIN (Gerakan NTT Tuntas Stunting dan Kemiskinan Ekstrem) Batch 2 merupakan inisiatif strategis LLDIKTI Wilayah XV bersama perguruan tinggi di wilayah Nusa Tenggara Timur dalam mendukung pelaksanaan Gerakan Nasional Penurunan Stunting dan percepatan pengentasan kemiskinan ekstrem.

Pelaksanaan GENTASKIN tahun 2025 menunjukkan hasil positif dalam aspek keterlibatan mahasiswa lintas disiplin, sinergi antarperguruan tinggi, dan kontribusi langsung bagi masyarakat desa sasaran. Namun, hasil evaluasi pelaksanaan menunjukkan perlunya perbaikan mekanisme agar efektivitas dan dampak program semakin kuat.

Pada Tahun 2026, LLDIKTI Wilayah XV kembali mengimplementasikan Kebijakan Kemdiktisaintek Berdampak melalui program Mahasiswa Berdampak LLDIKTI Wilayah XV dalam bentuk KKN Tematik GENTASKIN secara lebih luas, dengan mengusung tema: Program Mahasiswa Berdampak “KKN Tematik GENTASKIN Batch 2”. Model pengelolaan program ini dilaksanakan secara kolaboratif berbasis perguruan tinggi, di mana tanggung jawab utama pelaksanaan berada pada perguruan tinggi peserta, sedangkan LLDIKTI XV berperan sebagai koordinator yang memastikan keterpaduan lintas sektor, kolaborasi tim lintas perguruan tinggi, penyelarasan lokasi, serta fasilitasi antarperguruan tinggi dan pemerintah daerah.

II. DASAR HUKUM

1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
2. Permendikbudristek Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
3. Permendiktisaintek Nomor 39 tahun 2025 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;

4. Program Mahasiswa Berdampak Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi;
5. Program Prioritas Nasional Penurunan Stunting dan Penghapusan Kemiskinan Ekstrem;
6. Pergub 71 Tahun 2022 tanggal 6 Juni 2022 tentang Roadmap dan Rencana Aksi Daerah Percepatan Penurunan Stunting, Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi di Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2022-2023;
7. Keputusan Gubernur NTT nomor: Nomor 48/KEP/HK/2025 tentang Lokasi Prioritas Penanganan Stunting di Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2025;
8. Keputusan Kepala Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah XV Nomor : 180/LL15/DT.06.00/2025 tentang Pembentukan Tim Kerja Program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) Gerakan NTT Tuntas Stunting dan Kemiskinan Ekstrem (Gentaskin) Lldikti Wilayah XV Tahun 2025;
9. Nota Kesepahaman Bersama (MOU) antara Kemdiktisaintek Nomor: 24/IX/NK/PTST/2025 dan Pemerintah Provinsi NTT Nomor 100.2.2.7/25/PEMKES.1/2025 tentang Sinergi Peningkatan Mutu Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi yang Berdampak pada Pembangunan NTT.

III. TUJUAN PROGRAM

1. Meningkatkan peran nyata perguruan tinggi dalam mendukung pembangunan desa, khususnya dalam penurunan angka stunting dan kemiskinan ekstrem.
2. Mengembangkan model kolaborasi lintas disiplin dan lintas perguruan tinggi yang berorientasi pada solusi nyata permasalahan sosial masyarakat.
3. Menumbuhkan kompetensi mahasiswa dalam penerapan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS) secara langsung di masyarakat.
4. Memperkuat sinergi antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam pembangunan berkelanjutan di wilayah NTT.
5. Meningkatkan kolaborasi dosen dengan pemerintah daerah dan mitra pembangunan, sehingga menghasilkan model intervensi yang berkelanjutan dan dapat direplikasi.
6. Meningkatkan keterlibatan dosen dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan mendukung hilirisasi hasil riset di masyarakat.

IV. SASARAN DAN LOKASI

- Sasaran program: masyarakat desa dengan prevalensi stunting tinggi dan tingkat kemiskinan ekstrem di NTT (sesuai data Stunting dan KE Provinsi NTT).
- Jumlah desa sasaran: 135 – 200 desa (menyesuaikan dengan usulan Perguruan Tinggi).
- Lokasi: tersebar di beberapa kabupaten prioritas (akan ditetapkan melalui koordinasi LLDIKTI XV dan Pemda setempat).

V. BENTUK KEGIATAN

Program Mahasiswa Berdampak “KKN Tematik GENTASKIN Batch 2” tahun 2026 dilaksanakan dalam bentuk KKN Tematik Kolaboratif berbasis proyek sosial dan pemberdayaan masyarakat, yang dirancang untuk menghasilkan dampak nyata, terukur, dan berkelanjutan pada isu penurunan stunting dan pengentasan kemiskinan ekstrem di desa sasaran.

Bentuk kegiatan KKN Tematik ini menekankan pada pendekatan partisipatif, di mana mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pelaksana program, tetapi juga sebagai fasilitator, pendamping, dan agen perubahan yang bekerja bersama masyarakat desa, pemerintah desa, dan pemangku kepentingan

lokal. Secara operasional, Program Mahasiswa Berdampak “KKN Tematik GENTASKIN Batch 2” dikemas dalam beberapa klaster kegiatan tematik, sebagai berikut :

KLASTER KEGIATAN TEMATIK

Edukasi Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak	
<p>Kegiatan ini diarahkan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat, khususnya ibu hamil, ibu menyusui, dan keluarga balita, terkait pencegahan stunting. Bentuk kegiatan meliputi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Edukasi gizi seimbang berbasis pangan lokal; • Pendampingan keluarga berisiko stunting; • Kampanye kesehatan ibu dan anak bekerja sama dengan kader posyandu dan puskesmas; • Penyusunan media edukasi sederhana (poster, leaflet, video edukatif). 	<p>Indikator Keberhasilan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terselenggaranya kegiatan edukasi gizi dan kesehatan ibu-anak di desa sasaran sesuai rencana kerja tim; • Minimal 70% peserta sasaran (ibu hamil, ibu balita, keluarga berisiko stunting) mengikuti kegiatan edukasi; • Terjadinya peningkatan pengetahuan gizi dan kesehatan peserta (dibuktikan dengan pre-test dan post-test sederhana atau evaluasi kualitatif); • Tersusunnya media edukasi gizi (poster, leaflet, atau video) yang digunakan dan ditinggalkan di desa; • Adanya keterlibatan aktif kader posyandu dan perangkat desa dalam pelaksanaan kegiatan.
Pemberdayaan Ekonomi Keluarga dan UMKM Desa	
<p>Kegiatan ini bertujuan meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga sebagai bagian dari strategi pengentasan kemiskinan ekstrem, melalui:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan pengolahan produk pangan lokal bernilai tambah; • Pendampingan usaha mikro rumah tangga dan UMKM desa; • Literasi keuangan keluarga (pengelolaan keuangan sederhana, menabung, perhitungan biaya dan keuntungan); • Dukungan pemasaran sederhana, termasuk pemanfaatan media digital lokal. 	<p>Indikator Keberhasilan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terlaksananya kegiatan pelatihan dan pendampingan ekonomi keluarga/UMKM desa; • Minimal 1–2 jenis produk lokal dikembangkan atau ditingkatkan nilainya melalui pendampingan mahasiswa; • Peserta kegiatan memahami dasar pengelolaan usaha dan keuangan keluarga (dibuktikan melalui praktik sederhana); • Terbentuk atau diperkuatnya kelompok usaha rumah tangga/UMKM desa yang aktif; • Adanya rencana tindak lanjut usaha yang disepakati bersama masyarakat atau pemerintah desa.
Peningkatan Sanitasi Lingkungan dan Akses Air Bersih	
<p>Beberapa kegiatan yang dilakukan mahasiswa untuk mendukung kesehatan lingkungan masyarakat desa, misalnya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Edukasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS); • Pendampingan pemanfaatan dan perawatan sarana sanitasi; • Inovasi teknologi tepat guna sederhana terkait air bersih dan sanitasi; • Kerja bakti lingkungan bersama masyarakat dan pemerintah desa. 	<p>Indikator Keberhasilan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terlaksananya kegiatan edukasi PHBS dan sanitasi lingkungan di desa sasaran; • Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya sanitasi dan kebersihan lingkungan (terlihat dari partisipasi kegiatan); • Tersedianya atau dimanfaatkannya inovasi sederhana/teknologi tepat guna terkait sanitasi atau air bersih; • Terlaksananya kegiatan kerja bakti atau aksi lingkungan bersama masyarakat;

	<ul style="list-style-type: none"> • Dukungan dan komitmen pemerintah desa untuk menjaga keberlanjutan sarana sanitasi.
Literasi dan Pendidikan Keluarga	
<p>Kegiatan ini diarahkan untuk memperkuat peran keluarga dalam pendidikan anak dan peningkatan kualitas sumber daya manusia desa, melalui:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kelas literasi dasar bagi anak-anak dan keluarga; • Pembuatan dan pengelolaan pojok baca desa; • Pendampingan belajar anak berbasis permainan edukatif; • Edukasi peran orang tua dalam mendukung tumbuh kembang anak. 	<p>Indikator Keberhasilan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terlaksananya kelas literasi dan pendampingan belajar anak sesuai jadwal kegiatan; • Minimal 60-80% peserta anak menunjukkan peningkatan kemampuan literasi dasar (membaca, menulis, berhitung sederhana); • Terbentuknya atau diaktifkannya pojok baca desa/keluarga; • Meningkatnya keterlibatan orang tua dalam mendampingi proses belajar anak; • Tersedianya modul atau media pembelajaran sederhana yang dapat digunakan secara berkelanjutan.
Penguatan Kelembagaan Masyarakat dan Inovasi Lokal	
<p>Sebagai upaya keberlanjutan, mahasiswa turut melakukan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendampingan penguatan kelembagaan desa (karang taruna, kelompok ibu, BUMDes); • Identifikasi dan pengembangan inovasi lokal sesuai potensi desa; • Penyusunan rekomendasi program lanjutan bagi pemerintah desa; • Dokumentasi praktik baik (<i>best practices</i>) sebagai model replikasi 	<p>Indikator Keberhasilan program :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terlaksananya kegiatan pendampingan kelembagaan masyarakat (karang taruna, kelompok ibu, BUMDes, atau kelompok lokal lainnya); • Meningkatnya kapasitas pengurus kelembagaan desa dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan sosial-ekonomi; • Teridentifikasinya minimal 1 inovasi lokal atau praktik baik di desa sasaran; • Tersusunnya rekomendasi program lanjutan atau rencana keberlanjutan kegiatan bersama pemerintah desa; • Terdokumentasinya praktik baik sebagai bahan diseminasi dan replikasi program.

Seluruh bentuk kegiatan tersebut **disusun dalam rencana kerja tim KKN** yang berbasis kebutuhan riil desa sasaran dan disepakati bersama pemerintah desa serta masyarakat. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara terintegrasi, lintas disiplin, dan lintas perguruan tinggi, dengan pendampingan aktif oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL).

Melalui bentuk kegiatan ini, Program Mahasiswa Berdampak “KKN Tematik GENTASKIN Batch 2” diharapkan tidak hanya menghasilkan output kegiatan, tetapi juga mendorong perubahan perilaku, penguatan kapasitas masyarakat, dan keberlanjutan program pembangunan desa.

Tabel Indikator Keberhasilan (Format Ringkas & Monev-Oriented)

No	Bentuk Kegiatan	Indikator Output	Indikator Outcome	Sumber Data / Verifikasi
1	Edukasi Gizi & Kesehatan Ibu-Anak	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan edukasi terlaksana • Media edukasi tersedia 	<ul style="list-style-type: none"> • ≥70% peserta memahami gizi & pencegahan stunting 	Daftar hadir, dokumentasi, laporan DPL
2	Pemberdayaan Ekonomi Keluarga & UMKM	<ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan/pendampingan terlaksana • Produk lokal dikembangkan 	<ul style="list-style-type: none"> • Terbentuk/penguatan UMKM/kelompok usaha keluarga 	Laporan kegiatan, foto produk, testimoni masyarakat
3	Sanitasi Lingkungan & Air Bersih	<ul style="list-style-type: none"> • Edukasi PHBS terlaksana • Aksi lingkungan dilakukan 	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatnya kesadaran & partisipasi warga 	Dokumentasi lapangan, berita acara desa
4	Literasi & Pendidikan Keluarga	<ul style="list-style-type: none"> • Kelas literasi berjalan • Pojok baca tersedia 	<ul style="list-style-type: none"> • ≥60–80% peserta meningkat literasi dasarnya 	Daftar hadir, modul, observasi DPL
5	Penguatan Kelembagaan & Inovasi Lokal	<ul style="list-style-type: none"> • Pendampingan kelembagaan dilakukan • Inovasi lokal teridentifikasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Kelembagaan desa lebih aktif & berkelanjutan 	SK/BA desa, laporan tim, dokumentasi praktik baik

VI. SKEMA KOLABORASI

- Tiap tim kolaboratif terdiri dari mahasiswa lintas perguruan tinggi dan lintas program studi/bidang ilmu;
- Perguruan tinggi mengelola kelompok mahasiswa, menyediakan dosen pembimbing lapangan (DPL), dan bertanggung jawab atas hasil kegiatan di lokasi;
- LLDIKTI XV berperan sebagai:
 - ✚ Koordinator wilayah
 - ✚ Penentu lokasi, tim KKN di desa dan koordinasi lintas kabupaten/kota
 - ✚ Fasilitator kolaborasi dengan pemda dan mitra sektor lain.

VII. MEKANISME PELAKSANAAN

- Pelaksanaan Program Mahasiswa Berdampak “KKN Tematik GENTASKIN Batch 2” Tahun 2026 dilakukan melalui beberapa tahapan kegiatan yang terstruktur dan terkoordinasi antara LLDIKTI XV dan perguruan tinggi peserta. Mekanisme ini menekankan keterlibatan aktif perguruan tinggi sebagai pelaksana utama dan LLDIKTI XV sebagai koordinator lintas sektor.

<p>Tahap 1 Perencanaan dan Sosialisasi Program</p>	<p>Periode : Januari – Maret 2026 Penanggung jawab : LLDIKTI XV Kegiatan Utama :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menetapkan kebijakan umum, tema besar, dan target capaian program Mahasiswa Berdampak KKN Tematik GENTASKIN Batch; 2. Melakukan sosialisasi program kepada seluruh perguruan tinggi wilayah LLDIKTI XV melalui surat resmi, pertemuan daring/luring, dan forum koordinasi pimpinan perguruan tinggi; 3. Menjelaskan pedoman pelaksanaan, peran masing-masing pihak, mekanisme kolaborasi, serta lokasi sasaran yang telah ditentukan; 4. Melakukan koordinasi awal dengan pemerintah daerah kabupaten/kota dan desa sasaran untuk sinkronisasi program dengan agenda pembangunan daerah.
<p>Tahap 2. Pendaftaran dan Seleksi Peserta</p>	<p>Periode : Maret – April 2026 Penanggung jawab : Perguruan Tinggi Kegiatan Utama :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perguruan tinggi membuka pendaftaran internal bagi mahasiswa aktif minimal semester 5 dari berbagai program studi yang relevan; 2. Proses seleksi mempertimbangkan: <ul style="list-style-type: none"> • Prestasi akademik dan nonakademik, • Motivasi dan komitmen untuk kerja lapangan, • Kesehatan dan kesiapan tinggal di lokasi desa. 3. Perguruan tinggi menetapkan daftar mahasiswa peserta dan dosen pembimbing lapangan (DPL); 4. Data peserta dan DPL dikirim ke LLDIKTI XV untuk keperluan pendataan dan penetapan tim kolaboratif antarperguruan tinggi.
<p>Tahap 3. Pembentukan Tim Kolaboratif dan Penetapan Lokasi</p>	<p>Periode : Mei 2026 Penanggung jawab : LLDIKTI XV bersama Perguruan Tinggi Kegiatan Utama :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. LLDIKTI XV menyusun peta lokasi 100 desa sasaran di 10 kabupaten prioritas bekerja sama dengan pemda; 2. Mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi digabung menjadi tim kolaboratif lintas kampus dan lintas program studi dengan jumlah anggota 10 orang per tim per desa; 3. LLDIKTI XV menyusun keanggotaan tim dengan mempertimbangkan sebaran perguruan tinggi dan prodi secara merata sesuai capaian program dan kegiatan di desa; 4. Setiap tim ditugaskan satu Dosen Pendamping Lapangan (DPL) yang ditunjuk oleh LLDIKTI XV berdasarkan usulan perguruan tinggi.
<p>Tahap 4. Pembekalan Mahasiswa dan DPL</p>	<p>Periode : Awal Juni 2026 Penanggung jawab : Perguruan Tinggi (dengan fasilitator LLDIKTI XV) Kegiatan Utama :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan pembekalan umum dan tematik mencakup: <ul style="list-style-type: none"> • Kebijakan GENTASKIN dan tujuan program,

	<ul style="list-style-type: none"> • Pendekatan pemberdayaan masyarakat, • Pencegahan stunting dan strategi pengentasan kemiskinan, • Etika kerja lapangan dan keselamatan, • Pelaporan dan dokumentasi hasil kegiatan. <ol style="list-style-type: none"> 2. Pembekalan dilakukan secara hybrid (daring dan luring); 3. Mahasiswa wajib lulus pembekalan untuk memperoleh surat tugas resmi dari perguruan tinggi dan LLDIKTI XV.
<p>Tahap 5. Pelaksanaan Lapangan (KKN Tematik GENTASKIN Batch 2)</p>	<p>Periode : Minggu ke-4 Juni – Minggu ke-3 Agustus 2026 Penanggung jawab : Perguruan Tinggi Kegiatan Utama :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa melaksanakan kegiatan sesuai rencana kerja tim di desa masing-masing, meliputi: <ul style="list-style-type: none"> • Edukasi gizi, kesehatan ibu dan anak (pencegahan dan pengobatan malaria, penguatan pemahaman dan promosi imunisasi, Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) 5 Pilar; • Pemberdayaan ekonomi rumah tangga (produk olahan, UMKM); • Literasi keuangan dan pendidikan keluarga; • Inovasi sanitasi (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) 5 Pilar); • Inovasi teknologi tepat guna; • Penguatan kelembagaan masyarakat dan karang taruna. 2. DPL melakukan pendampingan intensif dan laporan kemajuan berkala; 3. Pemerintah desa dan masyarakat dilibatkan secara aktif dalam setiap kegiatan; 4. LLDIKTI XV melakukan kunjungan koordinatif untuk memastikan kesesuaian pelaksanaan dengan pedoman.
<p>Tahap 6. Monitoring dan Evaluasi (Monev)</p>	<p>Periode : Juli – Agustus 2026 Penanggung jawab : LLDIKTI XV dan Perguruan Tinggi Kegiatan Utama :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Monev internal perguruan tinggi: mengevaluasi ketercapaian rencana kerja tim; 2. Monev lintas oleh LLDIKTI XV: menilai kesesuaian pelaksanaan dengan tujuan program dan prinsip akuntabilitas publik; 3. Mengumpulkan data capaian, dokumentasi, inovasi, dan testimoni masyarakat; 4. Hasil Monev menjadi dasar penilaian kinerja perguruan tinggi dan perbaikan program di tahun berikutnya. <p>Untuk memastikan keterpaduan data dan akuntabilitas pelaksanaan, setiap perguruan tinggi diwajibkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyusun laporan kegiatan lapangan sesuai format LLDIKTI XV (substansi dan keuangan); • Menyampaikan laporan DPL dan mahasiswa secara periodik selama kegiatan; • Mengunggah dokumentasi kegiatan ke portal pelaporan GENTASKIN (online);

	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti review laporan oleh tim LLDIKTI XV sebelum diseminasi hasil.
Tahap 7. Pelaporan dan Diseminasi Hasil	<p>Periode : September 2026 Penanggung jawab : Perguruan Tinggi & LLDIKTI XV</p> <p>Kegiatan Utama :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tiap tim mahasiswa menyusun laporan akhir dan produk hasil kegiatan (video, modul, infografis, produk inovasi); 2. Perguruan tinggi melakukan seminar hasil tingkat kampus, kemudian mengirimkan laporan kompilasi ke LLDIKTI XV; 3. LLDIKTI XV menyelenggarakan Seminar Diseminasi Hasil GENTASKIN Batch 2 Tingkat Wilayah, yang menampilkan: <ul style="list-style-type: none"> + Praktik baik antarperguruan tinggi; + Inovasi mahasiswa terbaik; + Penghargaan bagi perguruan tinggi dan desa mitra terbaik.

Rangkuman Jadwal Pelaksanaan :

Tahap	Kegiatan Utama	Periode (2026)	Penanggung Jawab
1	Perencanaan dan Sosialisasi	Jan–Feb	LLDIKTI XV
2	Pendaftaran & Seleksi Peserta	Mar–Apr	Perguruan Tinggi
3	Pembentukan Tim & Penetapan Lokasi	Mei	LLDIKTI XV & PT
4	Pembekalan Mahasiswa dan Dosen Pendamping Lapangan	Awal Juni	Perguruan Tinggi
5	Pelaksanaan Lapangan	Minggu ke- 4 Juni – Minggu ke-3 Agustus	Perguruan Tinggi
6	Monitoring dan Evaluasi	Jul–Agustus	LLDIKTI XV & PT
7	Pelaporan & Diseminasi	September	Perguruan Tinggi & LLDIKTI XV

VIII. PERAN DAN TANGGUNG JAWAB

A. LLDIKTI Wilayah XV

1. Menyusun kebijakan umum dan pedoman pelaksanaan program;
2. Menetapkan lokasi dan tema prioritas desa sasaran;
3. Membentuk tim KKN kolaboratif lintas program studi dan lintas perguruan tinggi;
4. Melakukan koordinasi dengan pemerintah daerah, perguruan tinggi dan mitra sektor lain;
5. Menyediakan dukungan fasilitasi koordinasi, dokumentasi, dan diseminasi hasil;
6. Melakukan monitoring lintas perguruan tinggi dan evaluasi akhir program.

B. Perguruan Tinggi Peserta

1. Mengusulkan peserta KKN sesuai kebutuhan ke LLDIKTI XV;
2. Menunjuk dosen pembimbing lapangan (DPL) dan melakukan pembekalan;
3. Menyusun rencana kegiatan berbasis kebutuhan desa;
4. Melaksanakan kegiatan lapangan, melakukan pendampingan masyarakat, dan menyusun laporan;
5. Melaksanakan evaluasi internal dan menyampaikan hasil kepada LLDIKTI XV.

IX. PESERTA PROGRAM

- Mahasiswa aktif minimal semester 5 dari berbagai program studi;
- Tiap tim terdiri dari 15 mahasiswa lintas disiplin;
- Total peserta: ± 2000 mahasiswa dari seluruh perguruan tinggi di wilayah LLDIKTI XV dan perguruan tinggi mitra di luar LLDIKTI XV ;
- Setiap tim per desa didampingi oleh 1 orang Dosen Pendamping Lapangan

X. HAK MAHASISWA DAN DOSEN PEMBIMBING LAPANGAN

Dalam rangka mendukung implementasi kebijakan transformasi pembelajaran pendidikan tinggi yang berorientasi pada Kampus Berdampak dan pendekatan *pembelajaran berdampak (impactful learning)*, Program Mahasiswa Berdampak KKN Tematik GENTASKIN memberikan pengakuan akademik dan profesional bagi mahasiswa peserta dan dosen pembimbing lapangan.

Kegiatan KKN Tematik ini diposisikan sebagai wahana pembelajaran kontekstual berbasis pengalaman nyata (*experiential learning*), kolaborasi lintas disiplin, serta kontribusi langsung terhadap agenda pembangunan nasional, khususnya percepatan penurunan stunting dan pengentasan kemiskinan ekstrem.

A. Hak Mahasiswa Peserta

Mahasiswa peserta Program mahasiswa Berdampak KKN Tematik GENTASKIN berhak memperoleh rekognisi pembelajaran dan penguatan kompetensi sebagai berikut :

1. Rekognisi Pembelajaran MBKM dan Konversi SKS

Partisipasi mahasiswa dalam Program Mahasiswa Berdampak KKN Tematik GENTASKIN dapat diakui sebagai bagian dari implementasi MBKM dan pembelajaran berdampak yang dikonversi ke dalam Satuan Kredit Semester (SKS), sesuai kebijakan kurikulum dan mekanisme akademik masing-masing perguruan tinggi;

Pengakuan SKS diarahkan pada capaian pembelajaran yang meliputi kepemimpinan sosial, kolaborasi lintas disiplin, pemecahan masalah nyata, literasi data, dan inovasi berbasis masyarakat.

2. Rekognisi Capaian Nonakademik melalui SKPI dan Sertifikat Nasional

Mahasiswa yang menyelesaikan seluruh tahapan program berhak memperoleh sertifikat partisipasi serta pencantuman aktivitas dalam Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI) sebagai bentuk pengakuan atas kompetensi sosial, profesional, dan kepemimpinan transformatif.

3. Penguatan Portofolio Pembelajaran Berdampak

Seluruh aktivitas mahasiswa yang terdokumentasi melalui platform SILONTAR GENTASKIN dapat digunakan sebagai portofolio pembelajaran berdampak yang mendukung kesiapan karier, rekognisi prestasi mahasiswa, serta penguatan profil lulusan.

4. Pendampingan Akademik dan Pengembangan Kompetensi

Mahasiswa berhak memperoleh pembimbingan dari Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), akses pembekalan tematik nasional, serta dukungan pengembangan kapasitas dalam bidang pemberdayaan masyarakat, kepemimpinan, komunikasi publik, dan inovasi sosial.

5. Apresiasi dan Diseminasi Luaran Program

Mahasiswa berhak mengikuti seleksi praktik baik, publikasi hasil kegiatan, serta penghargaan program pada tingkat wilayah maupun nasional sebagai bentuk rekognisi kontribusi mahasiswa terhadap pembangunan masyarakat.

B. Hak Dosen Pembimbing Lapangan (DPL)

Dalam kerangka kebijakan pendidikan tinggi berdampak, Dosen Pembimbing Lapangan berhak memperoleh :

1. Rekognisi Kinerja dalam Beban Kerja Dosen (BKD)

Kegiatan pendampingan mahasiswa dalam Program Mahasiswa Berdampak KKN Tematik GENTASKIN diakui sebagai bagian dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pada unsur pengabdian kepada masyarakat dan pembelajaran berbasis proyek sosial, sesuai ketentuan BKD yang berlaku;

2. Rekognisi Akademik dan Sertifikat Keterlibatan Program

DPL berhak memperoleh sertifikat resmi serta rekognisi kinerja sebagai fasilitator pembelajaran berdampak yang melibatkan kolaborasi lintas institusi dan lintas sektor.

3. Kesempatan Publikasi dan Hilirisasi Pengabdian

DPL didorong untuk berkolaborasi dalam penyusunan publikasi pengabdian kepada masyarakat, diseminasi praktik baik, serta pengembangan model intervensi sosial berbasis riset terapan.

4. Akses Dukungan Sistem dan Jejaring Kolaborasi

DPL memperoleh akses terhadap platform SILONTAR GENTASKIN, data program, serta dukungan koordinasi dengan pemerintah daerah dan mitra pembangunan.

XI. KEWAJIBAN MAHASISWA DAN DOSEN PEMBIMBING LAPANGAN

Dalam rangka mendukung implementasi kebijakan transformasi pembelajaran pendidikan tinggi yang berorientasi pada Kampus Berdampak dan pendekatan *pembelajaran berdampak (impactful learning)*, Program Mahasiswa Berdampak KKN Tematik GENTASKIN memberikan pengakuan akademik dan profesional bagi mahasiswa peserta dan dosen pembimbing lapangan.

Kegiatan KKN Tematik ini diposisikan sebagai wahana pembelajaran kontekstual berbasis pengalaman nyata (*experiential learning*), kolaborasi lintas disiplin, serta kontribusi langsung terhadap agenda pembangunan nasional, khususnya percepatan penurunan stunting dan pengentasan kemiskinan ekstrem.

A. Hak Mahasiswa Peserta

Mahasiswa peserta Program mahasiswa Berdampak KKN Tematik GENTASKIN berhak memperoleh rekognisi pembelajaran dan penguatan kompetensi sebagai berikut:

1. Rekognisi Pembelajaran MBKM dan Konversi SKS

Partisipasi mahasiswa dalam Program Mahasiswa Berdampak KKN Tematik GENTASKIN dapat diakui sebagai bagian dari implementasi MBKM dan pembelajaran berdampak yang dikonversi ke dalam Satuan Kredit Semester (SKS), sesuai kebijakan kurikulum dan mekanisme akademik masing-masing perguruan tinggi;

Pengakuan SKS diarahkan pada capaian pembelajaran yang meliputi kepemimpinan sosial, kolaborasi lintas disiplin, pemecahan masalah nyata, literasi data, dan inovasi berbasis masyarakat.

2. Rekognisi Capaian Nonakademik melalui SKPI dan Sertifikat Nasional

Mahasiswa yang menyelesaikan seluruh tahapan program berhak memperoleh sertifikat partisipasi serta pencantuman aktivitas dalam Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI) sebagai bentuk pengakuan atas kompetensi sosial, profesional, dan kepemimpinan transformatif.

3. Penguatan Portofolio Pembelajaran Berdampak

Seluruh aktivitas mahasiswa yang terdokumentasi melalui platform SILONTAR GENTASKIN dapat digunakan sebagai portofolio pembelajaran berdampak yang mendukung kesiapan karier, rekognisi prestasi mahasiswa, serta penguatan profil lulusan.

4. Pendampingan Akademik dan Pengembangan Kompetensi

Mahasiswa berhak memperoleh pembimbingan dari Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), akses pembekalan tematik nasional, serta dukungan pengembangan kapasitas dalam bidang pemberdayaan masyarakat, kepemimpinan, komunikasi publik, dan inovasi sosial.

5. Apresiasi dan Diseminasi Luaran Program

Mahasiswa berhak mengikuti seleksi praktik baik, publikasi hasil kegiatan, serta penghargaan program pada tingkat wilayah maupun nasional sebagai bentuk rekognisi kontribusi mahasiswa terhadap pembangunan masyarakat.

B. Hak Dosen Pembimbing Lapangan (DPL)

Dalam kerangka kebijakan pendidikan tinggi berdampak, Dosen Pembimbing Lapangan berhak memperoleh:

1. Rekognisi Kinerja dalam Beban Kerja Dosen (BKD)

Kegiatan pendampingan mahasiswa dalam Program Mahasiswa Berdampak KKN Tematik GENTASKIN diakui sebagai bagian dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pada unsur pengabdian kepada masyarakat dan pembelajaran berbasis proyek sosial, sesuai ketentuan BKD yang berlaku.

2. Rekognisi Akademik dan Sertifikat Keterlibatan Program

DPL berhak memperoleh sertifikat resmi serta rekognisi kinerja sebagai fasilitator pembelajaran berdampak yang melibatkan kolaborasi lintas institusi dan lintas sektor.

3. Kesempatan Publikasi dan Hilirisasi Pengabdian

DPL didorong untuk berkolaborasi dalam penyusunan publikasi pengabdian kepada masyarakat, diseminasi praktik baik, serta pengembangan model intervensi sosial berbasis riset terapan.

4. Akses Dukungan Sistem dan Jejaring Kolaborasi

DPL memperoleh akses terhadap platform SILONTAR GENTASKIN, data program, serta dukungan koordinasi dengan pemerintah daerah dan mitra pembangunan.

XII. OUTPUT DAN HASIL YANG DIHARAPKAN

1. Tersusunnya laporan hasil kegiatan dan produk inovasi mahasiswa di setiap desa sasaran;
2. Peningkatan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan gizi, ekonomi keluarga, dan kesehatan lingkungan;
3. Terbentuknya jejaring kolaborasi antarperguruan tinggi dan pemerintah daerah;
4. Publikasi bersama hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada jurnal pengabdian kepada Masyarakat dengan target 1 kelompok menghasilkan 1 publikasi;

5. Dokumentasi dan publikasi hasil kegiatan untuk diseminasi praktik baik.

XIII. INDIKATOR KEBERHASILAN PROGRAM

Untuk mengukur capaian pelaksanaan Program Mahasiswa Berdampak “KKN Tematik GENTASKIN Batch 2 Tahun 2026”, ditetapkan beberapa indikator keberhasilan sebagai berikut:

➤ Indikator Output:

- Jumlah mahasiswa peserta dan tim kolaboratif lintas perguruan tinggi;
- Jumlah desa sasaran yang melaksanakan kegiatan sesuai tema prioritas;
- Jumlah inovasi dan produk hasil KKN (modul, video, teknologi tepat guna).

➤ Indikator Outcome:

- Peningkatan pengetahuan gizi dan kesehatan keluarga di desa sasaran;
- Terbentuknya usaha mikro atau kegiatan ekonomi baru di tingkat rumah tangga;
- Penguatan kelembagaan masyarakat (karang taruna, kelompok ibu, BUMDes);
- Publikasi dan dokumentasi hasil kegiatan di jurnal pengabdian kepada masyarakat, di media perguruan tinggi dan daerah.

Sebagai penguatan, keberhasilan keseluruhan bentuk Program Mahasiswa Berdampak “KKN Tematik GENTASKIN Batch 2” ditandai dengan :

- ✚ Kesesuaian pelaksanaan kegiatan dengan rencana kerja dan kebutuhan desa;
- ✚ Partisipasi aktif masyarakat dan pemerintah desa;
- ✚ Terwujudnya perubahan pengetahuan, sikap, dan praktik masyarakat;
- ✚ Tersedianya dokumentasi dan laporan kegiatan yang akuntabel;
- ✚ Adanya potensi keberlanjutan program pasca KKN.

XIV. SKEMA PENDANAAN PROGRAM

- Pelaksanaan Program Mahasiswa Berdampak “KKN Tematik GENTASKIN Batch 2 Tahun 2026” menggunakan skema pendanaan berbasis kolaborasi dan tanggung jawab institusional;
- Pendanaan utama bersumber dari perguruan tinggi peserta, sedangkan LLDIKTI XV hanya menanggung biaya koordinasi, fasilitasi lintas sektor, dan diseminasi hasil;
- Prinsip Umum Pendanaan :
 - ✚ Kemandirian dan tanggung jawab perguruan tinggi sebagai pelaksana utama;
 - ✚ Efisiensi dan akuntabilitas penggunaan anggaran, sesuai prinsip pengelolaan keuangan negara;
 - ✚ Kolaborasi dan sharing cost antarperguruan tinggi dan mitra daerah;
 - ✚ Transparansi pelaporan keuangan melalui laporan pertanggungjawaban kegiatan di masing-masing perguruan tinggi.

• Sumber Pendanaan :

Sumber Dana	Penggunaan Utama	Penanggung Jawab
Perguruan Tinggi Peserta	Biaya operasional mahasiswa, pembekalan, DPL, transportasi, akomodasi, kegiatan lapangan, dokumentasi, laporan	Perguruan Tinggi
LLDIKTI Wilayah XV	Koordinasi lintas sektor, pertemuan wilayah, Monev, dokumentasi dan publikasi, seminar hasil	LLDIKTI XV
Pemerintah Daerah / Desa (jika ada kemitraan)	Dukungan kegiatan lokal (logistik, fasilitas desa, pendampingan masyarakat)	Pemda/Desa Mitra

Mitra Swasta/CSR/ Donor (opsional)	Dukungan inovasi, pelatihan masyarakat, atau pengadaan alat bantu teknologi tepat guna	Perguruan Tinggi bersama LLDIKTI XV
------------------------------------	--	-------------------------------------

- LLDIKTI XV akan mendorong perguruan tinggi untuk melakukan kerja sama dengan pemerintah daerah, BUMDes, CSR perusahaan, dan lembaga nonpemerintah, terutama untuk :
 - ✚ Program gizi dan pangan lokal (dukungan dinas kesehatan atau CSR BUMN);
 - ✚ Pelatihan UMKM dan kewirausahaan desa;
 - ✚ Pengadaan sarana sanitasi dan air bersih;
 - ✚ Peningkatan literasi digital dan pendidikan masyarakat.
- Prinsip Akuntabilitas dan Pelaporan Keuangan
 - a. LLDIKTI XV dan perguruan tinggi membuat laporan keuangan masing-masing sesuai ketentuan penggunaan dana;
 - b. Biaya yang digunakan harus dapat dipertanggungjawabkan secara administratif dan substantif;
 - c. Semua bentuk bantuan pihak ketiga wajib dicatat dan dilaporkan secara transparan.
- Skema Pembiayaan Ringkas

Pihak	Proporsi Biaya (perkiraan)	Fokus Penggunaan Dana
Perguruan Tinggi	± 80%	Operasional mahasiswa, pembekalan, kegiatan lapangan, laporan
LLDIKTI XV	± 10%	Koordinasi, monev, seminar hasil
Mitra/Pemda/ CSR	± 10%	Dukungan fasilitas dan kegiatan spesifik di desa

XV. MANAJEMEN RESIKO DAN MITIGASI

Pelaksanaan program di wilayah dengan kondisi geografis dan sosial beragam memerlukan mitigasi terhadap potensi risiko berikut :

Jenis Risiko	Potensi Dampak	Strategi Mitigasi
Akses lokasi sulit/ cuaca ekstrem	Keterlambatan pelaksanaan	Koordinasi awal dengan Pemda dan buffer waktu kegiatan
Partisipasi masyarakat rendah	Capaian kegiatan tidak optimal	Pelibatan tokoh lokal dan kader desa sejak perencanaan
Keterbatasan dana perguruan tinggi	Pembatasan kegiatan lapangan	Kerja sama CSR/Pemda dan efisiensi penggunaan anggaran
Kurangnya dokumentasi	Minimnya publikasi hasil	Penugasan dokumentator di setiap tim dan panduan pelaporan

XVI. PRINSIP PELAKSANAAN PROGRAM

1. Kemandirian Perguruan Tinggi: setiap perguruan tinggi bertanggung jawab atas pelaksanaan program dan terus berkoordinasi dengan LLDIKTI XV;
2. Kolaborasi dan Sinergi: pelaksanaan berbasis kerja sama dengan semua pihak terkait (Pemerintah daerah, LLDIKTI XV, Perguruan Tinggi, gereja/mesjid, LSM, dan masyarakat);
3. Akuntabilitas Penggunaan Dana: setiap kegiatan menggunakan prinsip efisiensi, efektivitas, dan akuntabilitas publik;

4. Dampak dan Keberlanjutan: kegiatan diarahkan pada solusi jangka panjang yang bermanfaat bagi masyarakat.

XVII. STRATEGI KOMUNIKASI DAN PUBLIKASI

Dalam rangka memperkuat visibilitas dan diseminasi praktik baik hasil kegiatan, strategi komunikasi program mencakup :

- ✚ Dokumentasi kegiatan di setiap tahapan oleh tim mahasiswa dan perguruan tinggi;
- ✚ Publikasi melalui kanal resmi LLDIKTI XV, perguruan tinggi, dan media lokal;
- ✚ Produksi materi publikasi seperti video pendek, infografis, dan testimoni masyarakat;
- ✚ *Branding* program GENTASKIN sebagai program unggulan kolaboratif LLDIKTI XV.

XVIII. DUKUNGAN SISTIM INFORMASI *SILONTAR GENTASKIN*

Dalam rangka mendukung tata kelola program yang transparan, terintegrasi, dan berbasis data, LLDIKTI Wilayah XV telah menyiapkan platform digital: ***SILONTAR GENTASKIN*** (*Sistem Informasi Layanan Online Terintegrasi GENTASKIN*)

Platform ini berfungsi untuk :

1. Registrasi dan penetapan lokasi KKN Tematik;
2. Input data mahasiswa dan dosen pendamping;
3. Dokumentasi kegiatan dan luaran program;
4. Integrasi data intervensi stunting dan pemberdayaan ekonomi desa;
5. *Dashboard* pelaporan untuk pimpinan perguruan tinggi dan LLDIKTI XV.

SILONTAR GENTASKIN menjadi instrumen pendukung pengambilan keputusan berbasis data (*data-driven policy*) serta memastikan akuntabilitas pelaksanaan program.

XIX. PENUTUP

Panduan ini disusun sebagai pedoman pelaksanaan Program Mahasiswa Berdampak “KKN Tematik GENTASKIN Batch 2 Tahun 2026” yang dilaksanakan oleh LLDIKTI Wilayah XV bersama perguruan tinggi di wilayah Nusa Tenggara Timur. Dokumen ini menjadi acuan dalam mengatur peran, tanggung jawab, mekanisme pelaksanaan, dan prinsip kolaborasi lintas perguruan tinggi serta pemangku kepentingan lainnya.

**Tim KKN Tematik Gentaskin
LLDIKTI XV**